

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Pembatasan Masalah, (5) Manfaat Penelitian, dan (6) Penegasan Istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Transformasi dalam kategori *mega speed* pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya telah terjadi di abad 21. Kondisi ini didorong oleh empat kekuatan besar yang saling terkait yakni kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi, dan lingkungan. Terutama dalam bidang penguatan pendidikan karakter. Dampak dalam praktik penguatan pendidikan karakter menunjukkan bahwa penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di tahun-tahun terakhir mengalami degradasi yang mengkhawatirkan, bahkan terjadi lunturnya jati diri seseorang. Kondisi ini berakibat pada merosotnya nilai-nilai moralitas, etika, serta kreativitas anak bangsa.

Berdasarkan Konstitusi 1997, Pasal 6 Undang-Undang Pendidikan 1999 Nasional dan 2002 revisinya (Kantor Komisi Pendidikan Nasional, Kantor Perdana Menteri, 2002) menunjukkan tujuan mencapai perkembangan penuh dari rakyat Thailand dalam semua aspek pendidikan dan dapat dimungkinkan mereka untuk hidup harmonis dengan orang lain. Aspek-aspek tersebut meliputi kesehatan fisik dan mental, kecerdasan, pengetahuan, moralitas, integritas, dan cara yang diinginkan hidup. Selain itu, menekankan pada berbagai tujuan yang signifikan yaitu kebebasan, kemandirian, kreativitas, pengetahuan, dan kemampuan untuk belajar mandiri.

Penguatan Pendidikan Karakter ini terjadi tidak hanya di ruang lingkup sekolah saja, melainkan di lingkungan masyarakat sekitar yang mendukung penguatan pendidikan karakter ini. Salah satu contohnya menghargai perbedaan kepercayaan, menghormati raja, dan sadar dengan kesalahan apa yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, dengan adanya penguatan pendidikan karakter seperti itu perlu ditingkatkan lagi terutama di sekolah Dalam metode pembelajaran “*The Four Noble Truth*” serta dukungan dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan Sistem Pendidikan Thailand ada beberapa kurikulum inti dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik yang dikembangkan di Thailand, diantaranya karakter cinta kepada Bangsa, Agama dan Raja, karakter kejujuran dan integritas, karakter Kedisiplinan diri, karakter antusiasme untuk belajar, karakter kepatuhan terhadap prinsip filsafat kemandirian ekonomi, karakter dedikasi dan komitmen untuk bekerja, karakter menghargai nilai-nilai yang berlaku di Thailand.

Berdasarkan observasi peserta didik Charen Wittaya Nusorn School kurang memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta kebersihan. Untuk meningkatkan beberapa permasalahan tersebut perlu ditingkatkan dengan adanya penerapan metode *The Four Noble Truth* untuk membentuk karakter integritas Dalam pembelajaran shangkong. Pembentukan karakter peserta didik caranya tidak instan melainkan Dalam beberapa tahapan-tahapan penanaman nilai-nilai kebaikan, rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kejujuran yang melekat pada diri peserta didik kelak akan berguna di masa depan.

Pada awalnya di Charen Wittaya Nusorn School melakukan kegiatan seperti sekolah pada umumnya, atau kegiatan di sekolah ini biasa dikatakan sama seperti sekolah-sekolah lainnya di Thailand. Kegiatan yang dilakukan antara lain ketika masuk sekolah siswa-siswi langsung masuk ke sekolah dan melakukan upacara. Setelah upacara siswa-siswi disekolah Thailand memasuki ruang kelas untuk mengikuti kegiatan belajar. Ketika belajar mengajar di dalam kelas selesai, semua siswa-siswi langsung melaksanakan sholat ashar berjamaah, dan langsung pulang.

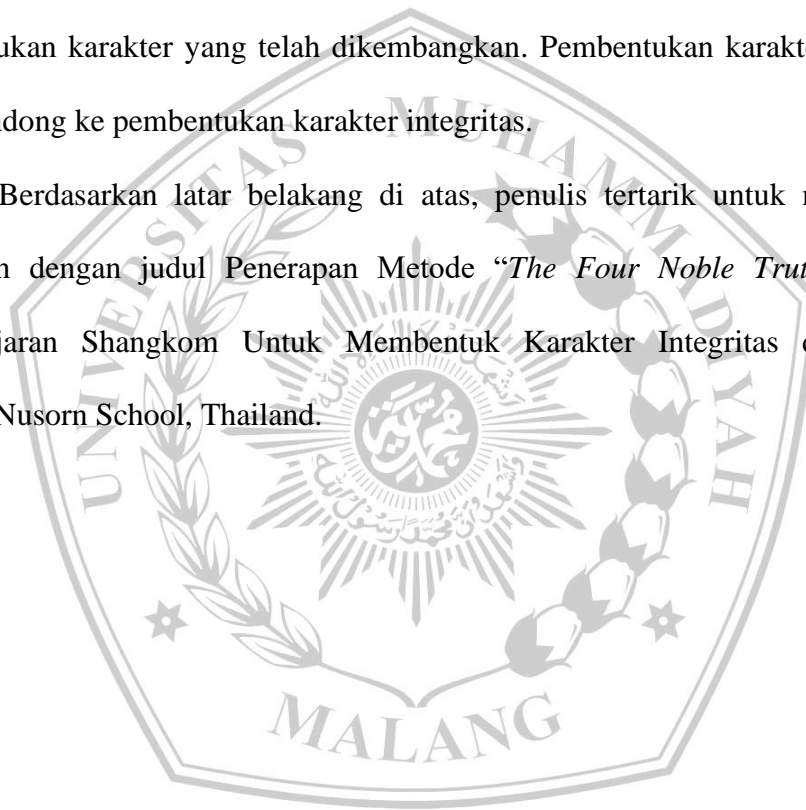
Kebiasaan di sekolah maupun di kelas dirasa kurang dalam pembentukan karakter siswa-siswinya, sehingga sangat perlu metode pembelajaran guna untuk membentuk dan memperkuat karakter siswa. Melihat hal tersebut maka dapat dilakukan penerapan metode *“the four noble truth”*. Metode *“the four noble truth”* merupakan metode pembelajaran yang berbasis masalah dan kajian lingkungan (Abdul Wahab 2011:166). Lingkungan sekolah yang dirasa membuat siswa kurang akrab, dimana para guru kurang mengetahui karakter siswa. Metode ini diterapkan untuk menguatkan karakter siswa yang lebih baik, sehingga dapat membantu memperkuat karakter siswa atas penerapan metode *“the four noble truth”*.

Kondisi situasional setelah di Charen Wittaya Nusorn School, Thailand setelah penerapan metode *“the four noble truth”*. Berjabat tangan sebelum memasuki lingkungan sekolah, upacara dilaksanakan setiap pagi, sarapan bersama antara siswa-siswi, staf sekolah, dan guru, membersihkan lingkungan sekolah, dan setiap membeli makanan dan minuman diwajibkan untuk membawa botol

maupun kotak makan sendiri. Dalam metode tersebut keaktifan siswa di dalam kelas sudah terlihat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berbekal dari pembentukan karakter yang baik, akan menciptakan suatu generasi penerus bangsa yang tangguh, tanggung jawab, dan siap untuk menjadi pemimpin-pemimpin bangsa. Maka perlu diterapkannya secara mendasar dan menyeluruh mengenai pembentukan karakter integritas. Berdasarkan permasalahan dan dilihat secara langsung di Negara Thailand sesuai dengan pembentukan karakter yang telah dikembangkan. Pembentukan karakter tersebut lebih condong ke pembentukan karakter integritas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode "*The Four Noble Truth*" Dalam Pembelajaran Shangkom Untuk Membentuk Karakter Integritas di Charen Wittaya Nusorn School, Thailand.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ditelaah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan metode “*The Four Noble Truth*” Dalam pembelajaran Shangkom untuk membentuk karakter integritas ?
- 1.2.2 Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode “*The Four Noble Truth*” Dalam pembelajaran Shangkom untuk membentuk karakter integritas ?
- 1.2.3 Bagaimana kendala serta solusi dalam penerapan metode “*The Four Noble Truth*” Dalam pembelajaran Shangkom untuk membentuk karakter integritas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana penerapan metode “*The Four Noble Truth*” Dalam pembelajaran Shangkom untuk membentuk karakter integritas.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi penerapan metode “*The Four Noble Truth*” Dalam pembelajaran Shangkom untuk membentuk karakter integritas.
- 1.3.3 Untuk mendiskripsikan kendala serta solusi dalam penerapan metode “*The Four Noble Truth*” Dalam pembelajaran Shangkom untuk membentuk karakter integritas.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar memperoleh kejelasan tentang arah dan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan pembatasan masalah penelitian agar tidak menyimpang dari pokok bahasan. Adapun fokus masalah penelitian ini adalah:

1.4.1 Penelitian Penerapan Metode “ *The Four Noble Truth*” Dalam

Pembelajaran Shangkom Untuk Membentuk Karakter Integritas Di Charen Witaya Nushron School. Menitikberatkan pada karakter yang telah dikembangkan di Thailand di antaranya 1) Cinta kepada bangsa, agama, dan raja 2) Kejujuran dan Integritas 3) Kedisiplinan diri 4) Antusiasme untuk belajar 5) Komitmen untuk bekerja sama 6) Menghargai nilai-nilai yang berlaku di Thailand.

1.4.2 Subjek penelitian pada penelitian yang berjudul Penerapan Metode “*The Four Noble Truth*” Untuk Membentuk Karakter Integritas di Charen Wittaya Nusorn School adalah Manager sekolah, Direktur sekolah, Kepala sekolah, Guru Mata Pelajaran, serta siswa-siswi SMP.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Penerapan metode “ *The Four Noble Truth*” Dalam pembelajaran shangkom untuk membentuk karakter integritas di Charen Witaya Nushron School ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan wacana baru serta motivasi bagi warga negara muda maupun masyarakat luas terkait dengan pembentukan karakter integritas Dalam pembelajaran “Shangkom ”.

Tentunya hal itu juga dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dengan mengambil simpul-simpul positif pada pembelajaran “*Shangkom*” di Charen Wittaya Nushron School Thailand dengan kekhasan karakter yang telah dikembangkan.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna memberikan pengetahuan tentang Penerapan Metode “*The Four Noble Truth*” Dalam Pembelajaran Shangkom Untuk Membentuk Karakter Integritas di Charen Wittaya Nushron School, serta dapat berguna sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.2.2 Bagi Intansi Terkait

Penelitian ini sebagai bahan refleksi terkait kondisi penguatan pendidikan karakter di Thailand saat ini. Penerapan Metode “*The Four Noble Truth*” Dalam Pembelajaran Shangkom Untuk Membentuk Karakter Integritas di Charen Wittaya Nusron School, diharapkan dapat dijadikan bahan refleksi yang kemudian dapat diimplementasikan oleh pribadi atau individu, lembaga swasta dan diwujudkan oleh institusi pendidikan sehingga cita-cita menghadirkan warga negara muda cerdas (*being smart*) serta baik (*being good*) dapat tercapai dengan baik.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Charen Wittaya Nusorn School dengan harapan terciptanya peserta didik menjadi yang lebih baik. Serta mampu menciptakan peserta didik yang mampu menerapkan penguatan pendidikan karakter secara maksimal.

1.6 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan dalam pemaknaan beberapa istilah terkait dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah penelitian agar tidak menyimpang dari istilah yang dimaknai oleh peneliti. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

- 1.6.1 Metode “ *The Four Noble Truth*” ini merupakan metode pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah dan kajian lingkungan (Wahab Abdul, 2011:166). Metode ini sangat dianjurkan utamanya untuk Pendidikan Kewarganegaraan (*shangkom*).
- 1.6.2 Pembelajaran (*Shangkom*) sangat menarik untuk diperhatikan bahwa meskipun konsepsi *Shangkom Education* telah banyak dipengaruhi oleh sistem kerajaan dan kearifan lokal namun, dalam kurikulum pendidikan Thailand, konten *Shangkom education* dipersiapkan bagi warga Negara Thai menuju “*good world citizen*” (Ainley Schulz, 2013: 400).
- 1.6.3 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter Integritas merupakan karakter yang harus ditanamkan didalam sebuah pembelajaran karena di dalam karakter integritas mengandung beberapa nilai diantaranya ada nilai kejujuran, kesederhanaan, kegigihan, keberanian, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, keadilan, kepedulian, dan kerjasama.